

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Tinjauan Umum Tentang Perusahaan

Perkembangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari awal didirikan yaitu pada tahun 1946 sampai dengan tahun 2005 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Perkembangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Keterangan
1946	Tanggal 5 Juli 1946 Bank Negara Indonesia didirikan dan dipersiapkan menjadi Bank Sirkulasi atau Bank Sentral yang bertanggung jawab menerbitkan dan mengelola mata uang RI. Beberapa bulan setelah pendiriannya, Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yaitu Oeang republik Indonesia (ORI).
1955	Dengan ditetapkannya <i>De Javasche Bank</i> sebagai Bank Sentral, peran Bank Negara Indonesia beralih menjadi bank pembangunan dan kemudian mendapat hak untuk bertindak sebagai Bank Devisa. Sejalan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesian beralih menjadi bank umum dengan penetapan secara yuridis melalui Undang-Undang Darurat No. 2 tahun 1955. Di tahun yang sama, Bank Negara Indonesia membuka cabang pertamanya di luar negeri, yaitu di Singapura.
1968	Setelah sempat mengalami penggabungan dengan beberapa bank umum lainnya dalam wadah Bank Tunggal, tahun 1968 fungsi dan

	nama perbankan dikembalikan seperti semula. Status Bank Negara Indonesia beralih menjadi bank komersial milik pemerintah. Nama resminya diubah menjadi 'Bank Negara Indonesia 1946'.
1986	Bank Negara Indonesia 1946 melakukan restrukturisasi operasional dengan menyusun ' <i>Performance Improvement Program</i> ' (PIP) agar lebih dinamis dalam menghadapi lingkungan yang senantiasa berubah. Program ini mencakup berbagai aspek termasuk pembenahan Visi dan Misi Perusahaan, penyempurnaan rencana strategis, serta pengembangan teknologi dan sumber daya manusia.
1988	Menandai tekad Bank Negara Indonesia 1946 untuk tampil dengan sikap dan citra baru, sesuai dengan cita-citanya yang ingin mendunia dan menjawab tantangan globalisasi, bank mengganti lambang identitas perusahaan dengan logo 'Bahtera Berlayar' serta memperkenalkan nama panggilan singkat 'Bank BNI'.
1992	Dikeluarkannya UU No. 7 tahun 1992 membuka peluang bagi bank-bank pemerintah untuk berubah menjadi Perusahaan Perseroan. Dengan perubahan status hukum ini, nama Bank BNI berganti menjadi 'PT Bank Negara Indonesia (Persero)'.
1996	Keputusan Bank BNI untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui pasar modal. Bank BNI merupakan bank pemerintah pertama di Indonesia yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Nama Bank BNI mendapat tambahan menjadi 'PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk', yang menandakan statusnya sebagai perusahaan publik/terbuka.
1999	Bank BNI memperoleh tambahan modal sebesar Rp 61,2 triliun melalui program rekapitalisasi perbankan yang dicanangkan pemerintah pasca krisis ekonomi. Pada tahun yang sama, Bank BNI memperoleh sertifikat ISO 9002 sebagai pengakuan standar kualitas yang meliputi proses kredit standar melalui Unit Pemrosesan Bersama (UPB).

2000	Pasca program rekapitalisasi, Bank BNI melakukan restrukturisasi operasional secara menyeluruh. Bank BNI mulai menerapkan praktik perbankan penuh kehati-hatian (<i>prudent banking</i>) dan tata kelola perusahaan yang baik (<i>good corporate governance</i>).
2002	Pengakuan terhadap kinerja dan standar kualitas pelayanan Bank BNI tercermin dalam berbagai penghargaan yang berhasil diraih, antara lain ' <i>The Top 200 Emerging Market Companies</i> ' dari majalah Business Week, ' <i>4th Rank IB 200 Indonesian Stock 2002 (Performance in Capital Market/JSX)</i> ' dari majalah Indonesian Business, dan Penghargaan ' <i>The Indonesian Most Admired Companies</i> ' (IMAC) dari majalah Tempo dan Frontier Marketing Research & Consultant.
2004	Bank BNI terus melakukan pembenahan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat dan memperbaiki kinerjanya. Perubahan ditandai dengan dibuatnya cetak biru restrukturisasi Bank BNI yang dikenal dengan Peta Navigasi, mencakup tahap-tahap stabilisasi, pemulihan dan transformasi untuk menjadi organisasi yang dinamis dan dapat dibanggakan. Bank BNI juga tampil dengan logo baru, sedangkan sebutan 'Bank BNI' disingkat menjadi 'BNI'.
2005	BNI berhasil menyelesaikan dua tahap restrukturisasi dan memasuki fase terakhir, yaitu fase transformasi, yang akan dilakukan bertahap selama 15 tahun. Kerangka waktu ini sejalan dengan konsep Bank Indonesia mengenai Arsitektur Perbankan Indonesia (API) di masa mendatang. Kinerja dan layanan BNI semakin mendapat pengakuan secara nasional dan internasional, melalui sejumlah penghargaan yang diraih sepanjang tahun 2005.

Sumber: www.bni.co.id

4.1.2 Deskripsi Data Variabel Penelitian

4.1.2.1 Tingkat Profitabilitas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Profitabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas dihitung berdasarkan ROA (*return on assets*). ROA mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Untuk menghitung ROA ini, menggunakan informasi yang terdapat pada neraca yaitu untuk mengetahui total aktiva dan laporan laba rugi untuk mengetahui perolehan laba bersih. Secara umum rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya (2005 : 118)

Laba bersih yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah laba bersih sebelum pajak yaitu sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI).

Berikut adalah perkembangan tingkat profitabilitas berdasarkan ROA pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dari periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2007.

Tabel 4.2
Tingkat Profitabilitas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Periode 1997 – 2007

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Tingkat Profitabilitas/ ROA (%)
1997	470.192	57.174.552	0,82
1998	-46.385.478	57.360.735	-80,87
1999	-14.776.724	97.717.803	-15,12
2000	214.300	114.656.742	0,19
2001	1.756.256	129.053.150	1,36
2002	2.510.653	125.623.157	2,00
2003	970.308	131.486.870	0,74
2004	3.139.264	136.481.584	2,30
2005	2.255.783	147.812.206	1,53
2006	2.839.639	169.415.573	1,68
2007	1.481.140	183.341.611	0,81

Sumber: Pusat Referensi Pasar Modal yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya laba bersih sebelum pajak PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dari periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2007 sebagian besar mengalami kenaikan. Laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar Rp 3.139.264, sedangkan rugi bersih terendah terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar Rp. -46.385.478 yang salah satunya diakibatkan oleh penurunan jumlah pendapatan. Penurunan jumlah laba bersih yang signifikan terjadi pada tahun 1998 yaitu dari Rp. 470.192 yang terjadi pada periode sebelumnya menjadi Rp. -46.385.478 yang artinya mengalami kerugian yang sangat besar. Sementara untuk total aktiva PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dari periode satu ke periode berikutnya terus mengalami peningkatan.

Setelah diperoleh berapa jumlah laba bersih sebelum pajak dan total aktiva PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. pertahun, maka dapat dihitung besarnya ROA. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat ROA PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2007 sebagian besar mengalami kenaikan. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2004, yaitu sebesar 2,3% yang terjadi akibat kenaikan jumlah laba bersih yaitu mencapai Rp. 3.139.264. sedangkan ROA terendah terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar - 80,87% yang terjadi akibat penurunan jumlah laba bersih yang sangat besar dari tahun sebelumnya, yaitu dari Rp. 470.192, turun menjadi Rp. -46.385.478 yang artinya mengalami kerugian yang sangat besar.

4.1.2.2 Harga Saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Harga saham merupakan harga yang tercatat di bursa yang terbentuk dari adanya proses tawar-menawar atas jual dan beli yang terjadi dalam perdagangan saham di bursa. Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan pada akhir bulan April dengan alasan bahwa publikasi laporan keuangan baru dilakukan pada akhir bulan Maret sehingga tingkat profitabilitas yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut akan berpengaruh terhadap harga saham bulan berikutnya yaitu bulan April. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala (laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan) yang menyebutkan bahwa:

Perusahaan wajib mengumumkan neraca, laporan laba rugi dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya dalam sekurang-kurangnya 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang satu diantaranya mempunyai peredaran nasional dan lainnya yang terbit di tempat kedudukan Emiten atau Perusahaan Publik, selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Berikut adalah perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode April 1997 sampai dengan April 2007.

Tabel 4.3
Perkembangan Harga Saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Periode April 1997–April 2007

Periode	Harga Saham (Rp)
Apr-97	1350
Apr-98	475
Apr-99	325
Apr-00	200
Apr-01	70
Apr-02	185
Apr-03	100
Apr-04	1300
Apr-05	1580
Apr-06	1360
Apr-07	2200

Sumber: Pusat Referensi Pasar Modal yang telah diolah

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dari periode April 1997 sampai dengan April 2007 terus mengalami perubahan. Harga saham tertinggi sebesar Rp 2.200 yaitu pada

periode April 2007 sedangkan harga saham terendahnya sebesar Rp.70 yaitu pada periode April 2001.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Analisis Korelasi

Tujuan dari analisis ini adalah untuk membuktikan bahwa tingkat profitabilitas (variabel X) dan harga saham (variabel Y) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. mempunyai hubungan dan untuk membuktikan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang sifatnya historis yaitu tingkat profitabilitas dan harga saham. Data tingkat profitabilitas pada suatu periode tidak langsung mempengaruhi data harga saham pada periode yang sama, karena pihak perusahaan membutuhkan waktu untuk mempublikasikan tingkat profitabilitasnya yang nantinya akan mempengaruhi harga saham pada periode berikutnya. Dalam kasus ini perusahaan baru mempublikasikan laporan keuangan tahunannya pada akhir bulan Maret sehingga tingkat profitabilitas yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut kemungkinan akan berpengaruh terhadap harga saham bulan berikutnya yaitu bulan April.

Jadi, dalam penelitian ini data tingkat profitabilitas yang digunakan yaitu dimulai dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2006 sedangkan data harga saham yang akan digunakan yaitu dimulai dari April 1998 sampai dengan April 2007.

Tabel 4.4
Perhitungan Tingkat Profitabilitas Berdasarkan ROA sebagai Variabel X
dengan Harga Saham sebagai Variabel Y

No. Data	Tingkat Profitabilitas (X)	Harga Saham (Y)	XY	X ²	Y ²
1	0,82	475	389,5	0,6724	225.625
2	-80,87	325	-26.282,75	6539,9569	105.625
3	-15,12	200	-3.024	228,6144	40.000
4	0,19	70	13,3	0,0361	4.900
5	1,36	185	251,6	1,8496	34.225
6	2,00	100	200	4	10.000
7	0,74	1.300	962	0,5476	1.690.000
8	2,30	1.580	3.634	5,29	2.496.400
9	1,53	1.360	2.080,8	2,3409	1.849.600
10	1,68	2.200	3.696	2,8224	4.840.000
Σ	-85,37	7.795	-18.079,55	6.786,1303	11.296.375

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$\Sigma X = -85,37$$

$$\Sigma Y = 7.795$$

$$\Sigma XY = -18.079,55$$

$$\Sigma X^2 = 6.786,1303$$

$$\Sigma Y^2 = 11.296.375$$

$$(\Sigma X)^2 = 7.288,0369$$

$$(\sum Y)^2 = 60.762.025$$

Berdasarkan data di atas, untuk mengetahui derajat hubungan antara tingkat profitabilitas dengan harga saham, maka dilakukan perhitungan korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(10)(-18.079,55) - (-85,37)(7.795)}{\sqrt{\{(10)(6.786,1303) - (7.288,0369)\} \{(10)(11.296.375) - (60.762.025)\}}} \\
 &= \frac{(-180.795,5) - (-665.459,15)}{\sqrt{\{(67.861,303) - (7.288,0369)\} \{(112.963.750) - (60.762.025)\}}} \\
 &= \frac{484.663,65}{\sqrt{(60.573,2661)(52.201.725)}} \\
 &= \frac{484.663,65}{\sqrt{3.162.028.979.304,02}} \\
 &= \frac{484.663,65}{1.778.209,487} \\
 &= 0,272557116 \\
 &= 0,27 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh koefisien korelasi antara tingkat profitabilitas dengan harga saham pada PT Bank Ngara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 0,27. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas mempunyai hubungan positif terhadap harga saham dan berdasarkan tabel Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan yang terdapat pada bab sebelumnya, nilai $r = 0,27$ tersebut termasuk hubungan kategori rendah atau lemah tapi pasti.

4.1.3.2 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dihitung untuk mencari berapa besar pengaruh tingkat profitabilitas terhadap harga saham pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Perhitungan koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,27)^2 \times 100\% \\
 &= 0,0729 \times 100\% \\
 &= 7,29\%
 \end{aligned}$$

Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 7,29%. Hal ini berarti bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham sebesar 7,29% sedangkan sisanya 92,71% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing di bursa, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), rumors, dan lain-lain.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tingkat Profitabilitas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 1997-2007.

Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas dihitung berdasarkan ROA (*return on assets*). ROA mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Secara umum ROA didapat dari hasil perhitungan laba bersih sebelum pajak dibagi dengan total aktiva.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa perkembangan tingkat profitabilitas yang diukur berdasarkan ROA pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. selama periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2007 sebagian besar mengalami kenaikan. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2004, yaitu sebesar 2,3% sedangkan ROA terendah terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar -80.87%.

2. Perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 1997-2007.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dari periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2007 terus mengalami perubahan. Harga tertingginya sebesar Rp.2500 per lembar saham yaitu pada bulan Mei 2007 sedangkan harga terendahnya sebesar Rp.70 per lembar saham yaitu pada bulan April 2001.

Pada tahun 1997 perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. cenderung turun dengan harga tertingginya Rp.1725 per lembar saham yang terjadi pada bulan Februari dan harga terendahnya Rp.525 per lembar saham yang terjadi pada bulan Desember.

Pada tahun 1998 perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. cenderung turun dengan harga tertingginya Rp.550 per lembar saham yang terjadi pada bulan Maret dan harga terendahnya Rp.200 per lembar saham yang terjadi pada bulan September dan Oktober.

Pada tahun 1999 perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. cenderung naik dengan harga tertingginya Rp.525 per lembar saham yang terjadi pada bulan Mei dan harga terendahnya Rp.225 per lembar saham yang terjadi pada bulan Agustus dan September.

Pada tahun 2000 perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. cenderung turun dengan harga tertingginya Rp.275 per lembar saham yang terjadi pada bulan Januari dan harga terendahnya Rp.90 per lembar saham yang terjadi pada bulan Oktober.

Pada tahun 2001 perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. cenderung naik dengan harga tertingginya Rp.140 per lembar saham yang terjadi pada bulan Juli dan harga terendahnya Rp.70 per lembar saham yang terjadi pada bulan April.

Pada tahun 2002 perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. cenderung naik dengan harga tertingginya Rp.185 per lembar saham yang terjadi pada bulan April dan harga terendahnya Rp.100 per lembar saham yang terjadi pada bulan Oktober dan November.

Pada tahun 2003 perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. cenderung naik dengan harga tertingginya Rp.1300 per lembar saham yang terjadi pada bulan Desember dan harga terendahnya Rp.95 per lembar saham yang terjadi pada bulan Januari dan Maret.

Pada tahun 2004 perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. cenderung naik dengan harga tertingginya Rp.1675

per lembar saham yang terjadi pada bulan Desember dan harga terendahnya Rp.1075 per lembar saham yang terjadi pada bulan Juni dan Juli.

Pada tahun 2005 perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. cenderung turun dengan harga tertinggi Rp.1720 per lembar saham yang terjadi pada bulan Maret dan harga terendahnya Rp.1190 per lembar saham yang terjadi pada bulan November.

Pada tahun 2006 perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. cenderung naik dengan harga tertinggi Rp.2375 per lembar saham yang terjadi pada bulan September dan Oktober dan harga terendahnya Rp.1100 per lembar saham yang terjadi pada bulan Juli.

Pada tahun 2007 perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. cenderung naik dengan harga tertinggi Rp.2500 per lembar saham yang terjadi pada bulan Mei dan harga terendahnya Rp.1750 per lembar saham yang terjadi pada bulan Februari.

Jadi dapat disimpulkan, secara keseluruhan pada periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2007 perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. cenderung naik.

3. Pengaruh tingkat profitabilitas terhadap harga saham pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. periode 1997-2007.

Berdasarkan perhitungan statistik melalui analisis korelasi dan koefisien determinasi diketahui bahwa koefisien korelasi antara tingkat profitabilitas terhadap harga saham sebesar 0,27. Hal ini berarti bahwa kedua

variabel penelitian tersebut mempunyai korelasi positif dengan kriteria hubungan rendah atau lemah tapi pasti, artinya jika tingkat profitabilitas meningkat maka harga saham akan meningkat dan sebaliknya jika tingkat profitabilitas turun maka harga saham pun akan menurun.

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 7,29%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas mempunyai pengaruh sebesar 7,29% terhadap harga saham dan sisanya 92,71% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing di bursa, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), rumors, dan lain-lain. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu "tingkat profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham" dapat diterima atau dengan kata lain hipotesis diterima.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Weston dan Bringham (dalam Agustina, 2007: 36), bahwa Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba yang didapat oleh perusahaan (Tingkat profitabilitas perusahaan). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu, maka harga saham perusahaan itupun akan semakin meningkat.

Jadi dapat disimpulkan jika perusahaan dalam hal ini pihak bank ingin meningkatkan harga saham maka pihak bank tersebut harus berusaha meningkatkan tingkat profitabilitasnya diantaranya dengan cara mengoptimalkan pendapatan dan biaya.







4.2.1

